

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Metode Card Sort**

###### **a. Pengertian Metode**

Metode secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara yang melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>1</sup> Menurut pendapat Sani metode adalah cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Asminarseh metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar.<sup>3</sup> Metode didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan juga merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai salah satu

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), hal. 198

<sup>2</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 90

<sup>3</sup> Rira Asminarseh, *Implementasi Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Membaca Teks pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malili Tahun Pelajaran 2015-2016*, Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani Vol.03 Nomor 02 Desember 2008, dalam <https://journal.unismuh.ac.id>, diakses pada 20 April 2020, hal. 332

<sup>4</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 7

komponen yang ikut bagian terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

Beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Metode dalam suatu pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena metode sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tanpa metode suatu pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Metode yang tidak efektif akan menghambat proses pembelajaran, oleh karena itu metode yang seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Guru harus memiliki metode agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa,

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 79

sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.<sup>6</sup>

Guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas.<sup>7</sup> Guru yang profesional dan kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>8</sup> Menurut Surya yang dikutip oleh Kunandar menyebutkan bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi dan metode yang digunakan.<sup>9</sup> Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ditentukan juga dengan metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru harus dipertimbangkan dan diperhatikan sesuai dengan kelas dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

#### **b. Pengertian Metode Card Sort**

Menurut Asminarseh metode card sort adalah suatu metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.<sup>10</sup> Pendapat lain dari menurut Saefuddin

---

<sup>6</sup> Mardiah Kalsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, Vol. 11, No. 1, 2017, dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id>, diakses pada 19 Juni 2020, hal. 9-10

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 19

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 9

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 47

<sup>10</sup> Asminarseh, *Implementasi Pembelajaran ...*, hal. 333

dan Berdiati yang menyatakan bahwa metode *card sort* bagian dari pembelajaran kooperatif yang mana peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu.<sup>11</sup>

Metode *card sort* merupakan metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Pembelajaran aktif dengan metode *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *card sort* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang digunakan pendidik dengan menggunakan kartu indeks yang berisi informasi materi. Metode *card sort* lebih dominan dengan gerakan fisik karena peserta didik akan mencari pasangan-pasangan dari kartu indeks.

---

<sup>11</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 167

<sup>12</sup> Fakhurrrazi, 2016, "Penerapan Metode .... hal. 93.

Aspek-aspek yang perlu ditekankan pada pembelajaran aktif tipe card sort adalah:<sup>13</sup>

- 1) Harapan untuk membuat siswa lebih aktif dan tidak monoton.
- 2) Situasi proses pembelajaran lebih familiar sehingga dinamis dalam kelas yang tidak membosankan dan menjenuhkan.
- 3) *Card Sort* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan (inquiry) sendiri sehingga apa yang didapatkan tidak mudah dilupakan.
- 4) Card Sort bertujuan untuk mengungkapkan daya ingat (recall) terhadap materi pelajaran yang telah di pelajari siswa

Pembelajaran *card sort* merupakan strategi pembelajaran yang sederhana yang melibatkan secara langsung peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. menyenangkan. Strategi pembelajaran *card sort* adalah peserta didik memilah dan memilih atau menyortir kartu yang sesuai dengan kata kunci yang diberikan oleh guru, strategi ini dapat mengungkapkan daya ingat atau recall terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik, selain itu keunggulan dari strategi ini adalah guru mudah menguasai kelas, mudah dalam pelaksanaannya, dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak, dan mudah menyiapkannya serta guru mudah menerangkan dengan baik,

---

<sup>13</sup> Sundari, *Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kompetensi Dasar Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Melalui Model Pembelajaran Card Sort pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Ponorogo*, Jurnal Studi Sosial, Vol 1 No 1 Juli 2016, dalam <http://ejournal.ikipgprimadiun.ac.id>, diakses pada 19 Juni 2020, hal 35

sehingga peserta didik benar-benar dapat memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan.<sup>14</sup>

Pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Metode *card sort* (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.<sup>15</sup>

### c. Langkah-Langkah Metode Card Sort

Pelaksanaan metode *card sort* yang perlu diperhatikan adalah materi yang akan disampaikan menggunakan metode *card sort* merupakan materi yang sudah dijelaskan atau diajarkan.<sup>16</sup> Metode *card sort* lebih dominan dalam gerakan fisik yang dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Metode *card sort* merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengetahui proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Syamsiara Nur, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Card Sort terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik*. Jurnal Saintifik Vol. 2, No. 1, Januari 2016, dalam <https://jurnal.unsulbar.ac.id>, diakses pada 19 Juni 2020, hal. 62

<sup>15</sup> Fakhurrrazi, 2016, "Penerapan Metode .... hal. 93.

<sup>16</sup> Fitri Hidayanti, *Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2017/2018*. (Skripsi Tidak Diterbitkan. 2018), hal. 8

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 50

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode card sort adalah:<sup>18</sup>

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut.
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dengan ukuran yang sama.
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut.
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah kelasnya.
- 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode card sort adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai SK/KD mata pelajaran (perkiraan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian).
- 2) Seluruh kartu diacak/dikocok agar tercampur.
- 3) Bagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing memperoleh satu (boleh dua).
- 4) Perintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada teman sekelasnya.

---

<sup>18</sup> Asminarseh, *Implementasi Pembelajaran ...*, hal. 334

<sup>19</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hal. 88-89

- 5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya bertemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- 7) Mintalah salah satu penanggungjawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.
- 9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Langkah-langkah tersebut menekankan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dengan hal yang dilakukan peserta didik adalah mencari kategori yang sama dengan kartu yang dibawa oleh temannya kemudian berkumpul jadi satu agar terbentuk satu kategori yang utuh. Kartu tersebut telah berisi informasi yang terkait dengan materi. Guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator atau memberikan arahan kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Card Sort***

Pembelajaran aktif dengan menggunakan metode card sort memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam proses pendidikan. Keterlibatan ini berupa aktivitas belajar yang tidak hanya mendengar tetapi juga beraktivitas. Metode pembelajaran card sort

memang sangat ampuh untuk membuat siswa masuk kembali memperhatikan materi pembelajaran.<sup>20</sup> Setiap metode pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan Adapun kelebihan metode pembelajaran card sort yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah dilaksanakan.
- 3) Mudah mengorganisir kelas.
- 4) Guru mudah menerangkan dengan baik.
- 5) Peserta didik lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada menggunakan metode ceramah.
- 6) Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.
- 7) Sosialisasi antar peserta didik menjadi lebih akrab.

Kelebihan metode card sort menurut pendapat Silberman adalah bahwa metode card sort dapat menggairahkan siswa yang merasa penat karena terdapat gerakan fisik didalamnya sehingga peserta didik dapat termotivasi saat pembelajaran berlangsung.<sup>22</sup> Pendapat lain dari Warsono dan Hariyanto bahwa salah satu kelebihan metode card sort yakni dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap

---

<sup>20</sup> Muhammad Irham dkk, *Penerapan Pembelajaran Card Sort dan Make a Match pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar*, Jurnal Diskursus Islam Volume 04 Nomor 3, Desember 2016, dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id>, diakses 20 Desember 2019, hal. 4-5

<sup>21</sup> Iis Amelia, *Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 16

<sup>22</sup> Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 169

pembelajaran.<sup>23</sup> Artinya kelebihan metode card sort dapat digunakan dengan kondisi kelas yang cukup maksimal karena metode pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar.

Sedangkan kekurangan metode *card sort* adalah:<sup>24</sup>

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.
- 2) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.
- 3) Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model pembelajaran card sort adalah dapat menyita waktu yang banyak sehingga besar kemungkinan siswa akan melakukan penyimpangan terhadap sebuah materi yang memungkinkan jawaban tersebut menimbulkan perhatian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode card sort dalam pembelajaran sangat baik dalam membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam mengelola

---

<sup>23</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

<sup>24</sup> *Ibid.*

pembelajaran di kelas dan juga membantu memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Selain itu, penerapan metode card sort juga membutuhkan waktu lebih banyak terutama dalam mempersiapkan pelaksanaannya di kelas. Ketekunan guru dalam menerapkan metode card sort sangat dibutuhkan agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan dan keterbatasan waktu dapat diatasi.

## 2. Pembelajaran Mufradat

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalah “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>25</sup> Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>26</sup>

Adapun pengertian pembelajaran didefinisikan beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut La Iru dan Arihi secara harfiah pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa

---

<sup>25</sup> Mohamad, *Belajar dengan ...*, hal. 142

<sup>26</sup> Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 100

unsur, baik unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan.<sup>27</sup>

- b. Menurut Degeng menyebutkan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan sesuatu kepada peserta didik.<sup>28</sup>
- c. Menurut Sanjaya pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencaai sebuah tujuan.<sup>29</sup>
- d. Menurut Gagne dan Briggs mengartikan pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>30</sup>
- e. Menurut Hamalik pembelajaran adalah sebagai suatu sistem yang artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>31</sup>

Hakikatnya pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dan pengajar. Komunikasi di kelas itu sendiri sering terjadi penyimpangan, misalnya para murid yang malas mendengarkan pengajar menyampaikan

---

<sup>27</sup> Prastowo, *Pengembangan Bahan ...*, hal. 57

<sup>28</sup> T. G. Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ombak, 2015), hal. 10

<sup>29</sup> Juarsih dan Dirmah, *Pengembangan Kurikulum ...*, hal. 31

<sup>30</sup> Mohamad, *Belajar dengan ...*, hal. 144

<sup>31</sup> Fitri, *Madrasah Unggulan ...*, hal. 123

bahan ajar, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, salah satunya disebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar.<sup>32</sup> Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Peran metode pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>33</sup> Kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni:<sup>34</sup>

- a. Motivasi belajar (kenapa perlu belajar).
- b. Tujuan belajar (apa yang dipelajari).
- c. Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar).

Bahasa dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *lughah* yang berarti kumpulan sistem bunyi, *nahwu*, *sharaf*, dan leksikal yang integral satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna diantara sekelompok manusia. Menurut Ibnu Jinni yang dikutip oleh Suja'i berpendapat bahwa bahasa adalah bunyi yang digunakan oleh suatu kaum untuk mengungkapkan tujuan – tujuan mereka.<sup>35</sup> Jadi, bahasa Arab adalah ungkapan atau kalimat yang disusun

---

<sup>32</sup> Sukanto, *Media Pembelajaran Bahasa Arab untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN) Vol. 3, No. 2, 2017, dalam <http://jurnal.untan.ac.id>, diakses pada 20 Juni 2020, hal. 104

<sup>33</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 153

<sup>34</sup> Sani, *Inovasi Pembelajaran ...*, hal. 41

<sup>35</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hal.

dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka.

Bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.<sup>36</sup> Bahasa mempunyai fungsi yang besar sebagai tempat dan alat pemikiran sebuah umat manusia baik yang berkaitan dengan persoalan rasional/logika maupun perasaan dan keinginan. Sehingga pemikiran suatu umat akan tampak dan terlihat melalui sebuah bahasa mereka. Selain itu, bahasa juga berfungsi untuk membuat seseorang menjadi mampu untuk melakukan komunikasi dengan orang lain, atau bahasa sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lain. Orang yang belajar bahasa Arab termotivasi antara dua hal yaitu ingin mengungkapkan ide dan mengetahui pemikiran Arab dan ingin berinteraksi serta berhubungan dengan penutur asli bahasa Arab.<sup>37</sup>

Adapun level bahasa Arab dari segi penggunaannya terdiri dari:<sup>38</sup>

- a. Bahasa Arab *fushha* adalah bahasa yang memiliki ciri khas dan pilihan *mufradat* untuk mengungkapkan *turats* (warisan budaya) dan pemikiran serta konsep yang dapat dijadikan untuk komunikasi sepanjang sejarah Arab pada waktu yang terdahulu.

---

<sup>36</sup> Nurul Makrifah, *Inovasi Pemecahan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Vol. 11 No. 1 Maret 2020, dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id>, diakses pada 20 Juni 2020, hal. 26

<sup>37</sup> Suja'i, *Inovasi Pembelajaran ...*, hal. 15-16

<sup>38</sup> *Ibid.*

- b. Bahasa Arab *mu'ashirah* (kontemporer) adalah bahasa yang mengikuti kehidupan atau menggunakan kata yang sama untuk keperluan yang berbeda-beda atau dengan ungkapan yang bermacam-macam sebagai bentuk perkembangan bahasa.
- c. Bahasa Arab *fashha mu'ashirah* adalah bahasa yang memiliki makna jelas dan dan *lafazh* yang familiar dengan tetap memperhatikan kaidah bahasa. Bahasa yang seperti ini seringkali ditulis pada koran, *majallah* (jurnal) dan media informasi lainnya.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu dikaji adanya pembelajaran bahasa yang tepat bagi pelajar non-Arab. Hal ini terbukti dengan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini, atau TK sampai perguruan tinggi.<sup>39</sup> Bahasa Arab sesuai dengan kurikulum madrasah baik negeri maupun swasta atau sekolah Islam lebih-lebih madrasah yang ada di pesantren merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh semua siswa.<sup>40</sup>

Pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI paling tidak dapat mempersiapkan murid agar mampu mengidentifikasi bunyi huruf dan kata serta menemukan makna kata atau kalimat dari wacana lisan secara

---

<sup>39</sup> Mu'at, Strategi Pembelajaran Kosakata (*Mufradāt*) Bahasa Arab, Al Ta'dib Volume 3 No. 1, Juli 2013, dalam <http://ejournal.kopertais4.or.id>, diakses pada 20 Desember 2019, hal. 82

<sup>40</sup> Ahmad Falah, *Problem dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Madrasah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol. 8, No. 1 tahun 2016, dalam <http://journal.stainkudus.ac.id>, hal. 31

sederhana. Materi Bahasa Arab untuk MI/SD lebih cenderung bertemakan huruf hijaiyah, pengenalan, anggota badan, peralatan sekolah, makanan dan minuman, nama-nama hari, nama-nama bulan Islam, hobiku, di kebun, peralatan sekolah, profesi, alamat, keluargaku, dan benda-benda sekitar.<sup>41</sup>

Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut *mufradāt*, dalam bahasa Inggrisnya *vocabulary* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata ada yang mendefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.<sup>42</sup>

Kosakata yang telah dikuasai seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensi atau tingkat pendidikannya. Kosakata sangat penting untuk dikuasai dan kosakata ini digunakan dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis serta merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>43</sup> Motivasi adalah salah satu persyaratan yang amat penting dalam belajar. Motivasi berasal

---

<sup>41</sup> Azkia Muharom Albantani, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan*, Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 3 (2), Desember 2018, dalam <https://jurnal.fai-uikabogor.org>, diakses pada 20 Juni 2020, hal. 163-164

<sup>42</sup> Mu'at, Strategi Pembelajaran, hal. 83

<sup>43</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 319

dari bahasa Latin yaitu “motivum” yang artinya menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu bergerak.<sup>44</sup> Motivasi adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup> Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang merujuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, perilaku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir daripada tindakan atau perbuatan.<sup>46</sup>

Adapun pengertian motivasi didefinisikan beberapa ahli yaitu:

- 1) Menurut Wahab motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang.<sup>47</sup>
- 2) Menurut Winkel yang dikutip oleh Wahab bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Rizki Sobandi, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran*, Jurnal Diksatrasi, Vol. 1 No. 2 Agustus 2017, dalam <http://jurnal.unigal.ac.id>, diakses pada 20 Juni 2020, hal. 307

<sup>45</sup> Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal Vol. 4 No. 2 tahun 2016, dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses pada 20 April 2020, hal. 87

<sup>46</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologis Umum*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 137

<sup>47</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 127

<sup>48</sup> *Ibid.*

- 3) Menurut Oemar Malik dikutip oleh Wahab bahwa motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>49</sup>
- 4) Menurut Hani Handoko yang dikutip oleh Wahab bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.<sup>50</sup>
- 5) Menurut Morgan yang dikutip oleh Ali bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.<sup>51</sup>
- 6) Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip oleh Purwanto bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.<sup>52</sup>
- 7) Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Prawira, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan atau tetap, tidak pernah

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> *Ibid.*

<sup>51</sup> Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 138

<sup>52</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

berakhir , berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.<sup>53</sup>

Menurut Muhammad Zaini, belajar adalah menguasai ilmu pengetahuan dan produk budaya sebanyak-banyaknya.<sup>54</sup> Belajar adalah perubahan perilaku yang relative tetap dan melekat dalam diri individu serta individu aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan.<sup>55</sup>

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang memberikan perubahan perilaku yang relative tetap dan melekat pada diri individu. Motivasi belajar peserta didik akan menentukan keberhasilan untuk meraih prestasi yang diraihinya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan membuat peserta didik semakin giat dalam belajar. Sedangkan peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar tidak mempunyai semangat untuk belajar.

Motivasi belajar tumbuh secara natural dari dalam diri dan tumbuh karena adanya rangsangan dari pihak eksternal, seperti orangtua, guru, dan lingkungan.<sup>56</sup> Motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi

---

<sup>53</sup> Prawira, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 320

<sup>54</sup> Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 120

<sup>55</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal Vol. 5 No. 2 tahun 2017, dalam <https://jurnal.ar-raniry.ac.id>, diakses pada 20 April 2020, hal. 36

<sup>56</sup> Astriyani, *Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 3 No. 6 Juni 2018, dalam <http://journal.um.ac.id>, diakses pada 20 Juni 2020, hal. 806

belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.<sup>57</sup>

Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar. Relevansi terkait dengan hubungan antara pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut mungkin terkait dengan kebutuhan pribadi untuk berprestasi, memiliki kekuasaan, dan kebutuhan untuk berafiliasi. Peserta didik juga akan termotivasi dalam belajar, jika tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan nilai yang dianut oleh peserta didik dan kelompok.<sup>58</sup>

Konsep motivasi belajar terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar kontrol manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat bahwa manusia disamping sebagai manusia rasionalistik ia juga sebagai makhluk yang mekanistik yaitu makhluk

---

<sup>57</sup> Erlisnawati, *Masalah Motivasi Belajar Siswa SD pada Ips*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 1 No. 2 tahun 2015, dalam <http://jurnal.untirta.ac.id>, diakses pada 20 Juni 2020, hal. 2

<sup>58</sup> Sani, *Inovasi Pembelajaran ...*, hal. 49-50

yang digerakkan oleh sesuatu diluar nalar sebagaimana yang pendapat Chaplin yang telah dikutip oleh Wahab.<sup>59</sup>

Motivasi belajar mempunyai fungsi perantara pada manusia untuk manusia dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suatu perbuatan dimulai dengan adanya suatu kondisi dalam diri individu yang dinamakan ketidakseimbangan, misalnya kepanasan. Terjadinya ketidakseimbangan dalam diri individu karena terlalu banyak rangsang panas. Keadaan tidak seimbang ini tidak menyenangkan bagi individu yang bersangkutan sehingga timbul kebutuhan untuk meniadakan ketidakseimbangan itu.

Kebutuhan untuk mencari keseimbangan inilah yang akan menimbulkan dorongan untuk berbuat sesuatu. Setelah perbuatan itu dilakukan, maka tercapailah keadaan seimbang dalam diri individu dan timbul perasaan puas, gembira, aman dan sebagainya.<sup>60</sup> Menurut pendapat Makhuf yang telah dikutip oleh Wahab bahwa Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia sangat memperhatikan konsep keseimbangan.<sup>61</sup> Allah berfirman dalam QS al-Hijr 15:19:<sup>62</sup>

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ

Artinya:

“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan pada gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukurnya.

---

<sup>59</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 128-129

<sup>60</sup> Sarwono, *Pengantar Psikologis ...*, hal. 138-139

<sup>61</sup> Wahab, *Psikologi Suatu ...*, hal. 129

<sup>62</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan ..., hal. 237

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>63</sup>

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

#### **b. Jenis – Jenis Motivasi**

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hal. 128.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>64</sup> Motivasi dibagi menjadi dua yaitu:<sup>65</sup>

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel, motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain, sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi intinsrik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang. Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi intinsrik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia tanpa adanya rangsangan dari luar.

Macam-macam motivasi intinsrik adalah:

- a) Minat yang tinggi.
- b) Kesadaran.
- c) Adanya dorongan untuk belajar dan ingin menguasai nilai-nilai pelajaran tersebut.
- d) Belajar adalah keharusan.

2) Motivasi Ekstinsrik

Motivasi ekstinsrik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar atau dapat dikatakan bahwa motivasi

---

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> Wahab, *Psikologi Belajar ...*, hal. 129

ekstinsrik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Macam-macam motivasi ekstinsrik adalah:

- a) Memberi angka/nilai.
- b) Hadiah.
- c) Kompetisi.
- d) Ego-Involvement.
- e) Memberi ulangan.
- f) Mengetahui hasil.
- g) Pujian.
- h) Hukuman.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik.<sup>66</sup>

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono yang dikutip oleh Kompri mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Emda, *Kedudukan Motivasi ...*, hal. 177

<sup>67</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2015), hal. 231-232

- 1) Cita – cita dan aspirasi siswa. Cita – cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya cita – cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- 2) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- 4) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.

#### **d. Fungsi Motivasi Belajar**

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Prawira, *Psikologi Pendidikan*, ... hal. 320-321

- 1) Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motivasi dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang termotivasi itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.
- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motivasi yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motivasi menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.
- 3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motivasi diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motivasi pada individu yang bersangkutan.

Jelasnya, jika motivasi yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motivasi yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motivasi pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

Sedangkan Sardiman A.M. menyatakan bahwa motivasi itu sangat diperlukan pada saat belajar. sehingga hasil belajar yang didapat oleh seorang siswa akan menjadi optimal. Kemudian dirumuskan tiga fungsi motivasi yaitu:<sup>69</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan

---

<sup>69</sup> Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Persada, 2004), hal. 85

belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

**e. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Menurut Majid, untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, guru harus mengaplikasikan kompetensinya, baik sebagai pendidik, maupun sebagai pengajar. Karena dari kedua tugas itulah dapat dikembangkan berbagai cara dan pendekatan, serta metode pembelajaran yang efektif. Agar kegiatan pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha mempertahankan motivasi dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi pembelajaran. Sebagai pengajar, guru harus memiliki tujuan yang jelas, membuat keputusan secara rasional agar peserta didik memahami keterampilan yang dituntut oleh pembelajaran.<sup>70</sup>

Motivasi juga mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 56

<sup>71</sup> Sani, *Inovasi Pembelajaran ...*, hal. 49

Upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar adalah.<sup>72</sup>

1) Menggairahkan anak didik.

Guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan ketika kegiatan di kelas sedang berlangsung. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan. Guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap anak didiknya.

2) Memberikan harapan realistis.

Guru harus memelihara harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu. Guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesemistis, atau terlalu optimis dan guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan harapannya.

3) Memberikan intensif.

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, hal. 132-133.

4) Menggairahkan perilaku anak didik.

Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>73</sup> Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti atau kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>74</sup> Siswa yang berhasil dalam belajar yaitu yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.62

<sup>74</sup> Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hal. 38

<sup>75</sup> H. Murdi, *Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berorganisasi Melalui Metode Crad Sort pada Siswa Kelas V SDN 2 Kopang Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 2 No. 1, Maret 2018, dalam <http://ejournalmandalanursa.org>, diakses pada 19 Juni 2020, hal. 29

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbuatan sikap maupun peningkatan yang dialami siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.<sup>76</sup> Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.<sup>77</sup>

Suatu penilaian akhir dari proses belajar dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya. Hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.<sup>78</sup> Hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup> Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Vo. 1 No. 2 Desember 2015, dalam <https://journal.unas.ac.id>, pada 20 April 2020, hal. 80

<sup>77</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.13

<sup>78</sup> Sulastrri, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1, dalam <http://jurnal.untad.ac.id>, diakses pada 19 Juni 2020, hal. 92

<sup>79</sup> Ramli Abdullah, *Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah*, Lantanida Journal, Vol. 3 No. 2, 2015, dalam <http://jurnal-rainy.ac.id>, diakses pada 19 Juni 2020, hal.169

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan peserta didik setelah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perbuatan. Perubahan ini meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku. Jadi berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.<sup>80</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu:<sup>81</sup>

- 1) Faktor intern (faktor dalam diri anak), meliputi:
  - a) Faktor fisik/jasmani (biologis)

##### **(1) Kesehatan**

Kesehatan merupakan faktor penting dalam belajar. Agar dapat belajar dengan baik, bisa berkonsentrasi dengan optimal, faktor kesehatan perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua adalah untuk selalu memeriksakan anaknya sedini mungkin sebagai upaya untuk mengetahui gejala-gejala penyakit pada anak.

---

<sup>80</sup> Nilam Sari, *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017*, Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol.15 No.1, April 2018, dalam <http://jurnal.unimed.ac.id>, diakses pada 19 Juni 2020, hal. 87

<sup>81</sup> Cholil dan Sugeng Kurniawan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 204-212

## (2) Cacat Badan

Berbagai macam cacat badan seperti kaburnya penglihatan, berkurangnya pendengaran, tidak fasihnya berbicara (gagap), hilangnya lengan, kaki dan cacat badan lainnya merupakan hambatan dalam belajar. Anak-anak yang mempunyai cacat badan demikian hendaknya dimasukkan dalam pendidikan luar biasa.

### b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan kejiwaan (rohani) seseorang. Adapaun yang termasuk dalam kategori faktor psikologis adalah:

#### (1) Inteligensi

Inteligensi adalah faktor endogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana inteligensi seseorang memang rendah, bagaimanapun usaha yang ditempuhnya dalam kegiatan belajar kalau tidak ada bantuan, pertolongan dari pendidik dan orang tua niscaya usahanya dalam belajar tidak akan berhasil karena potensi belajar yang dimilikinya memang sudah demikian. Maka dari itu, orang tua sebaiknya mengetahui tentang IQ anak-anaknya.

#### (2) Perhatian

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, peserta didik harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila materi yang pelajaran yang disajikan tidak menarik bagi peserta didik timbullah rasa bosan, malas untuk belajar sehingga prestasi belajar anak juga menurun. Pendidik harus berusaha semaksimal mungkin supaya materi yang disajikan menarik bagi peserta didik. Faktor perhatian dalam belajar tidak boleh diabaikan begitu saja.

### (3) Minat dan motivasi

Minat adalah suatu rasa ketertarikan yang timbul dari diri sendiri terhadap sesuatu setelah melihat sesuatu yang ada diluar dirinya. Sedangkan motivasi adalah dorongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan harapan untuk meningkatkan kesemangatan. Minat dan motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. Jika minat dan motivasi belajar anak rendah maka dalam belajar akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu guru dan orang tua harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam belajar.

### (4) Emosi

Peserta didik dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya kestabilan emosi. Ketidakstabilan emosi dalam

artian emosi cepat tersentuh walaupun bagaimana kecilnya suatu masalah bisa menimbulkan gejala-gejala negatif. Anak-anak yang mempunyai ketidakstabilan emosi memerlukan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang yang ada disekitarnya agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.

2) Faktor Ekstern (faktor dari luar anak), meliputi:

a) Lingkungan keluarga

(1) Orang tua

Seorang anak perlu diberikan dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang mengalami lemah semangat dalam belajar, orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan dan semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh anak di sekolah.

(2) Suasana rumah

Hubungan antar anggota keluarga yang kurang intima akan menimbulkan suasana yang kaku dan tegang dalam keluarga yang menyebabkan anak kurang bersemangat untuk belajar. Suasana keluarga yang akrab akan menimbulkan perasaan yang menyenangkan dan dengan rasa kasih sayang akan memberikan motivasi yang mendalam bagi anak.

(3) Keadaan sosial ekonomi keluarga

Seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana-sarana yang cukup mahal dan kadang-kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaanya demikian maka masalah sedemikian juga merupakan faktor penghambat dalam belajar.

b) Lingkungan sekolah

(1) Interaksi antara guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan juga menyebabkan anak didik merasa distansi (jarak) dengan guru sehingga murid menjadi segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

(2) Hubungan antar murid

Guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana maka tidak akan bisa mengetahui bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak. Suasana di kelas semacam ini sangat tidak diharapkan dalam proses belajar. Guru harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong royong dalam belajar bersama.

(3) Media pendidikan

Semakin banyaknya jumlah peserta didik yang masuk sekolah maka akan memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium dan media pendidikan lainnya.

(4) Keadaan gedung

Banyaknya jumlah peserta didik yang masuk jika keadaan gedung sekolah yang minim akan mengakibatkan proses belajar belum maksimal karena peserta didik harus duduk berjejal-jejal didalam setiap kelas.

c) Lingkungan masyarakat

(1) Masa media

Masa media dalah sebagai salah satu faktor yang menghambat dalam belajar misalnya TV, *handphone* dan lain lain. Banyak anak-anak yang terlalu lama menonton TV dan bermain HP akan mengakibatkan anak lupa akan tugas belajarnya. orang tua harus selalu mengawasi kegiatan anak.

(2) Teman bergaul

Pergaulan dalam kehidupan anak sangat dibutuhkan dalam membuat dan membentuk kepribadian anak dan sosialisasi anak. Orang tua seyogyanya senantiasa memperhatikan agar anak-anaknya jangan sampai mendapat teman bergaul yang

memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Sebab perbuatan yang tidak baik akan mudah sekali menular kepada anak yang lain.

## **5. Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar**

### **a. Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Motivasi Belajar**

Metode card sort adalah suatu metode yang menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran yang akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar serta kemampuan mereka dalam pembelajaran sebab dalam penerapan metode card sort guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran. Sementara itu, siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.<sup>82</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa metode card sort mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi menjadi salah satu yang menjadi faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran karena motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

---

<sup>82</sup> Fakhurrrazi, 2016, "Penerapan Metode .... hal. 90.

### **b. Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Hasil Belajar**

Metode card sort melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang aktif. Siswa yang terus meningkatkan kemampuan belajar akan dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Metode card sort ini dapat menumbuhkan kemampuan belajar siswa serta dapat menumbuhkan percaya diri, karena dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, siswa akan lebih senang dan akan memberikan dorongan untuk selalu mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>83</sup>

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.<sup>84</sup> Jadi pengaruh metode card sort terhadap hasil belajar adalah dapat menumbuhkan kemampuan belajar siswa. Jika siswa dapat meningkatkan kemampuan belajarnya maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik.

### **c. Pengaruh Metode Card Sort Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar**

Metode pembelajaran merupakan salah satu yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Maunah menjelaskan bahwa metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai salah satu komponen yang ikut bagian terhadap keberhasilan

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, hal. 91.

<sup>84</sup> Wahab, *Psikologi Belajar ...*, hal. 127

kegiatan belajar mengajar.<sup>85</sup> Salah satu metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah metode pembelajaran card sort. Penerapan metode card sort dalam pembelajaran sangat baik dalam membantu memberikan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan juga membantu memudahkan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat motivasi siswa tinggi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.<sup>86</sup>

Pengaruh metode card sort terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah metode card sort dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Jika peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi maka peserta didik akan mencapai hasil belajar yang baik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penulis berusaha menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya:

1. Skripsi Merna Safitri, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung Universitas Lampung dengan judul *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil*

---

<sup>85</sup> Maunah, *Metodologi Pengajaran ...*, hal. 79

<sup>86</sup> Muhammad Irham dan Sulaiman Saat, Penerapan Model Pembelajaran Card Sort dan Make a Match pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar, Jurnal Diskursus Islam Volume 04 Nomor 3, Desember 2016, dalam <https://journal.uin-alauddin.ac.id>, diakses pada 26 Februari 2020, hal 5

*Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur*. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar pada nilai rata-rata *post-test* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 71,22 dengan ketuntasan persentase sebesar 76,19%, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 67,27 dengan ketuntasan persentase sebesar 65,00%. Hasil nilai rata-rata *N-Gain* kognitif kelas eksperimen sebesar 0,45, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,31, dengan selisih sebesar 0,14. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 atau 0,7%. Jika dibandingkan dengan ketetapan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai  $0,007 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dari perhitungan tersebut, diperoleh bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.<sup>87</sup>

2. Skripsi Lina Novianti, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al Qur'ananniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian ini adalah dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,099$  dengan sampel

---

<sup>87</sup> Merna Safitri, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

sebanyak 60 peserta didik dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .  $F_{\text{tabel}} = F(0,05,60) = 0,75$ . Terlihat bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima.<sup>88</sup>

3. Skripsi Luthfia Hanif El Islam, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Efektifitas Metode Card Sort Dilengkapi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini adalah 1) terdapat perbedaan pembelajaran IPA menggunakan metode card sort dilengkapi lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dengan uji *Mann Whitney U* diperoleh nilai *sig* 0,000 yang artinya  $H_a$  diterima sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. 2) besar sumbangan pengaruh efektivitas metode card sort dilengkapi lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 0,836 atau setara dengan 83,6% sehingga metode ini cukup efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Lina Novianti, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al Qur'ananniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

<sup>89</sup> Luthfia Hanif El Islam, *Efektifitas Metode Card Sort Dilengkapi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

4. Skripsi Fajar Sri Rahayu, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul *Pengaruh Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo*. Hasil penelitian ini adalah bahwa hasil belajar IPS yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran aktif tipe *card sort* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} (2,997) > t_{tabel} (1,679)$ . Hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 79,13 dan *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 68,80.<sup>90</sup>
5. Widya Wulandari, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul *Pengaruh Teknik Card Sort Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi

---

<sup>90</sup> Fajar Sri Rahayu, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah 5,248 sedangkan  $t_{tabel} = 2,042$  maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis kerja yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *card sort* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu dapat diterima.<sup>91</sup>

6. Siti Fatimah, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, dengan judul *Penerapan Strategi Card Sort dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Mutiara Insan Palangka Raya*. Hasil penelitian ini adalah dalam penerapan strategi card sort dibuktikan dari pertemuan pertama siswa yang tuntas berjumlah 4 siswa dari 20 siswa atau 20% ; pada pertemuan kedua siswa tuntas 6 siswa dari 20 siswa atau 30% ; pada pertemuan ketiga siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa dari 20 siswa atau 45% ; pada pertemuan keempat siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa dari 20 siswa atau 65% ; pada pertemuan kelima siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dari 20 siswa atau 75%.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Widya Wulandari, *Pengaruh Teknik Card Sort Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

<sup>92</sup> Siti Fatimah, *Penerapan Strategi Card Sort dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Mutiara Insan Palangka Raya*, (Palangka Raya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

7. Skripsi Rita Siti Habibah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati dengan judul *Motivasi Siswa dalam Penerapan Metode Card Sort Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan Mufradat (Penelitian di MI Al-Misbah Cibiru Bandung Kelas V MI)*. Hasil penelitian ini adalah Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Realitas motivasi siswa dalam penerapan metode *Card Sort* berkualifikasi cukup. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 3,27 yang berada pada interval 2,5-3,5. (2) Realitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata 73,05 yang berada pada interval 70-79. (3) Hubungan motivasi siswa kelas V dalam penerapan metode *Card Sort* dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan Mufrodad berkorelasi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,60 yang berada pada skala korelasi 0,60-0,69. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4,92 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,66. Hal ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel diterima, dengan kadar pengaruh sebesar 20%. Hal ini berarti masih ada faktor lain sebesar 80% yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan Mufrodad.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Rita Siti Habibah, *Motivasi Siswa dalam Penerapan Metode Card Sort Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan Mufradat (Penelitian di MI Al-Misbah Cibiru Bandung Kelas V MI)*, (Bandung: Sripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

8. Skripsi Siti Muthoharoh, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Efektifitas Strategi Card Sort dan True or False pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN Andong Boyolali kelas V Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan  $t_{test}$  dengan cara membandingkan analisis hitung mendapatkan  $t_0$  sebesar 4,0461 sedangkan  $t_{tabel} = 2,03$  dan  $t_{tabel} = 2,72$ , maka  $t_0$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa strategi *card sort* lebih efektif dari pada strategi *true or false* apabila digunakan pada pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN Andong Kelas V.<sup>94</sup>
9. Skripsi Mujnawati, Progam Kualifikasi S1 Guru PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul *Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Zikir dan Doa Siswa Kelas IV SDN Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian ini adalah adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu pada siklus I 68,5 dengan persentase ketuntasan 80%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 84 dengan persentase ketuntasan 95%. Nilai ini telah memenuhi standar yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui apakah melalui penerapan metode card sort dapat meningkatkan hasil belajar

---

<sup>94</sup> Siti Muthoharoh, *Efektifitas Strategi Card Sort dan True or False pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN Andong Boyolali kelas V Tahun Ajaran 2011/2012*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SDN Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>95</sup>

10. Skripsi Anindita Rahma Azizah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari*. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *active learning* tipe *card sort* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sendangsari. Peningkatan persentase setiap butir pengamatan keaktifan siswa meningkat dari pra tindakan pada kegiatan visual persentase sebesar 5,25%, pada siklus I sebesar 57,71%, pada siklus II sebesar 92,88%. Aspek kegiatan lisan pada pra tindakan sebesar 22,76%, pada siklus I menjadi 61,30%, pada siklus II sebesar 87,64%. Aspek kegiatan mendengarkan, pada pra tindakan sebesar 10,50%, pada siklus I sebesar 66,56%, pada siklus II sebesar 90,51%. Aspek kegiatan menulis pada pra tindakan persentase sebesar 21,05%, pada siklus I sebesar 73,5%, pada siklus II mencapai 100%. Aspek kegiatan mental pada pra tindakan belum adanya kriteria tinggi, pada siklus I sebesar 71,63%, pada siklus II

---

<sup>95</sup> Mujnawati, Penerapan *Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Zikir dan Doa Siswa Kelas IV SDN Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Mataram: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

sebesar 89,43%. Aspek kegiatan emosional, pada pra tindakan sebesar 23,68%, pada siklus I sebesar 62,96%, pada siklus II sebesar 94,66%. Peningkatan prestasi siswa meningkat dari nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 62 pada siklus I meningkat menjadi 73. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73 menjadi 84. Peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada pra tindakan sebesar 37%, sedangkan pada siklus I sebesar 63%, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 89%.<sup>96</sup>

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Merna Safitri (2017) Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur dengan nilai sig 0,007 < 0,05	- Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif - Jenis penelitian eksperimen semu ( <i>Quasy Experimen Design</i> ) - Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, angket dan tes.	- Lokasi penelitian - Mata pelajaran IPS - Rumusan masalah: a. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara strategi pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?
2.	Lina Novianti (2017) Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata	Terdapat pengaruh strategi pembelajaran card sort berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik dengan menggunakan	- Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif - Jenis penelitian eksperimen semu ( <i>Quasy Experimen Design</i> )	- Lokasi penelitian - Mata pelajaran IPA - Rumusan Masalah: a. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran aktif tipe card sort terhadap hasil

<sup>96</sup> Anindita Rahma Azizah, *Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al Qur'ananniyah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,099$	- Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket	belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur?
3.	Lutfia Hanif El Islam (2017) Efektifitas Metode <i>Card Sort</i> Dilengkapi Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar	Terdapat pengaruh perbedaan pembelajaran IPA menggunakan metode <i>card sort</i> dengan uji <i>Mann Whitney U</i> diperoleh nilai sig 0,000 yang artinya $H_0$ diterima.	- Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif - Jenis penelitian eksperimen semu ( <i>Quasy Experimen Design</i> ) - Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dokumentasi dan angket	- Lokasi penelitian - Mata pelajaran IPA - Rumusan Masalah: a. Apakah terdapat perbedaan pembelajaran IPA dengan metode <i>card sort</i> dilengkapi lingkungan sebagai sumber belajar dibandingkan dengan pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran konvensional? b. Berapa besar sumbangan efektivitas pembelajaran IPA dengan metode <i>card sort</i> dilengkapi lingkungan sebagai sumber belajar dibandingkan dengan pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran konvensional?
4.	Fajar Sri Rahayu (2013) Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe <i>Card Sort</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Se-	Terdapat pengaruh Pembelajaran aktif tipe <i>card sort</i> terhadap hasil belajar dengan uji t-test diperoleh nilai $2,997 > 1,679$	- Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif - Jenis penelitian eksperimen semu ( <i>Quasy Experimen Design</i> )	- Lokasi penelitian - Mata pelajaran IPS - Rumusan Masalah: a. Apakah hasil belajar IPS yang diperoleh kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe <i>card sort</i> lebih tinggi daripada hasil

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Gugus 2 Kecamatan Pengasih Kulon Progo		- Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi	belajar IPS kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas IV SD Se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih?
5.	Widya Wulandari (2019) Pengaruh Teknik <i>Card Sort</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Akidah Akhlak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Kota Bengkulu	Terdapat pengaruh teknik <i>card sort</i> terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dengan uji t hitung > t tabel dengan nilai $5,248 > 2,042$	- Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif - Jenis penelitian eksperimen semu ( <i>Quasy Experimen Design</i> ) - Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi	- Lokasi penelitian - Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam - Rumusan Masalah: a. Apakah terdapat pengaruh teknik <i>card sort</i> terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam pada materi akidah akhlak siswa kelas IV SD Negeri 38 Kota Bengkulu?
6.	Siti Fatimah (2018) Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> dalam Mata Pelajaran <i>Al-Qur'an Hadits</i> di MI Mutiara Insan Palangka Raya	Hasil dalam penerapan strategi <i>card sort</i> dibuktikan dari pertemuan pertama siswa yang tuntas berjumlah 4 siswa dari 20 siswa atau 20% ; pada pertemuan kedua siswa tuntas 6 siswa dari 20 siswa atau 30% ; pada pertemuan ketiga siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa dari 20 siswa atau	- Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi	- Lokasi Penelitian - Mata pelajaran Al-Quran Hadist - Pendekatan penelitian <i>Mixed Method</i> (penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif) - Rumusan Masalah: a. Bagaimana persiapan guru pada penerapan strategi <i>card sort</i> dalam mata pelajaran <i>al-qur'an hadits</i> di MI Mutiara Insan Palangka Raya? b. Bagaimana penerapan strategi <i>card sort</i> dalam mata pelajaran <i>al-qur'an hadits</i> di MI Mutiara Insan Palangka Raya?

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		45% ; pada pertemuan keempat siswa yang tuntas berjumlah 13 siswa dari 20 siswa atau 65% ; pada pertemuan kelima siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa dari 20 siswa atau 75%.		c. Bagaimana nilai siswa setelah penerapan strategi <i>card sort</i> dalam mata pelajaran <i>al-qur'an hadits</i> di MI Mutiara Insan Palangka Raya?
7.	Rita Siti Habibah (2013) Motivasi Siswa dalam Penerapan Metode <i>Card Sort</i> Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan Mufradat (Penelitian di MI Al-Misbah Cibiru Bandung Kelas V MI)	Hubungan motivasi siswa kelas V dalam penerapan metode <i>Card Sort</i> dengan hasil belajar mereka pada mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan Mufradat berkorelasi tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,60 yang berada pada skala korelasi 0,60-0,69. Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil $t$ hitung sebesar 4,92 lebih besar dari $t$ tabel 1,66.	- Mata pelajaran bahasa arab - Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif - Teknik pengumpulan data dengan angket, tes, observasi dan dokumentasi	- Lokasi Penelitian - Rumusan Masalah: a. Bagaimana realitas motivasi siswa kelas V MI Al-Misbah dalam penerapan metode pembelajaran <i>Card Sort</i> ? b. Bagaimana realitas hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab di kelas V MI Al-Misbah? c. Bagaimana realitas hubungan antara motivasi siswa kelas V MI Al-Misbah dalam penerapan metode <i>Card Sort</i> dengan hasil belajar mereka?
8.	Siti Muthoharoh (2011) Efektifitas metode <i>Card Sort</i> dan <i>True or False</i> pada	Terdapat pengaruh strategi <i>card sort</i> dan <i>true or false</i> pada pelajaran Al-	- Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, dan dokumentasi	- Lokasi Penelitian - Mata pelajaran Al-Quran Hadist - Pendekatan penelitian <i>Mixed Method</i> (penggabungan metode

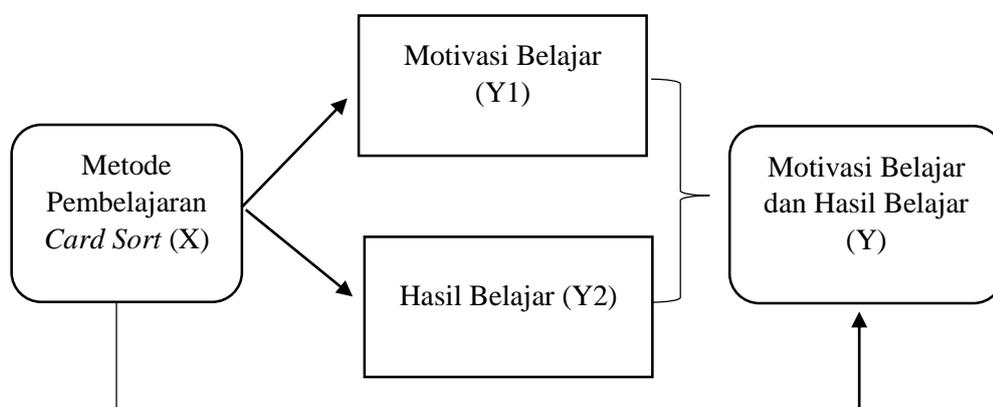
No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIN Andong Boyolali kelas V Tahun Ajaran 2011/2012	Qur'an Hadist dengan menggunakan t test dengan cara membandingkan analisis hitung mendapatkan $t_0$ sebesar 4,0461 sedangkan $t_{tabel} = 2,03$ dan $t_{tabel} = 2,72$ , maka $t_0$ lebih besar dari $t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%		kuantitatif dan kualitatif) - Rumusan Masalah: a. Manakah yang lebih efektif antara metode <i>card sort</i> dan <i>true or false</i> apabila diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V MIN Andong Boyolali?
9.	Mujnawati (2017) Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Materi Zikir dan Doa Siswa Kelas IV SDN Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017	Adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu pada siklus I 68,5 dengan persentase ketuntasan 80%, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 84 dengan persentase ketuntasan 95%	- Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi	- Lokasi penelitian Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam - Jenis Penelitian - Rumusan Masalah: a. Apakah terdapat penerapan metode <i>card sort</i> dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pai pada materi zikir dan doa siswa kelas IV SDN Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017?

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Anindita Rahma Azizah (2014) Penggunaan Metode Active Learning Tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sendangsari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya peningkatan persentase setiap butir pengamatan keaktifan siswa meningkat dari pra tindakan pada kegiatan visual persentase sebesar 5,25%, pada siklus I sebesar 57,71%, pada siklus II sebesar 92,88%.</li> <li>- Peningkatan prestasi siswa meningkat dari nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 62 pada siklus I meningkat menjadi 73. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73 menjadi 84</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lokasi penelitian</li> <li>- Mata pelajaran IPS</li> <li>- Jenis penelitian</li> <li>Rumusan Masalah:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana penggunaan metode <i>active learning</i> tipe <i>card sort</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sendangsari, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014?</li> <li>b. Bagaimana penggunaan metode <i>active learning</i> tipe <i>card sort</i> untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sendangsari, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014?</li> </ul> </li> </ul>

### C. Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan uraian diatas serta judul penelitian “Pengaruh Metode Card Sort terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Mufradat di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung”. Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

**Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berfikir Penelitian**



Penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) yaitu metode pembelajaran card sort dan dua variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2). Variabel X pada kerangka berfikir diatas akan mempengaruhi Y1 dan Y2 dan terhadap keduanya (Y). kerangka berfikir diatas dapat dideskripsikan menjadi (1) metode card sort akan mempengaruhi motivasi belajar, (2) metode card sort akan mempengaruhi hasil belajar, (3) metode card sort akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar

Peneliti menggunakan dua kelas, dimana satu kelas diperlakukan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode card sort dan satu kelas diperlakukan sebagai kelas kontrol yaitu menggunakan metode konvensional (ceramah). Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi

*post test* yang sama. Hasil dari *post test* tersebut kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Dengan demikian, akan diketahui pengaruh metode card sort dalam pembelajaran bahasa arab terhadap hasil belajar peserta didik. Selain tes, peserta didik baik kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan angket mengenai motivasi belajar Bahasa Arab. Data yang didapat dari angket tersebut kemudian dianalisis sehingga akan diketahui pengaruh metode card sort dalam pembelajaran bahasa arab terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.